

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Adab merupakan bagian dari sebuah pendidikan yang termasuk kedalam bagian penting yang demikian berkenaan dengan aspek-aspek nilai dan sikap, baik dari seorang individu ataupun terhadap suatu nilai yang seharusnya ada dalam sebuah perintah agama dan hal demikian perlu untuk diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh masyarakat terlebih para penuntut ilmu. (Zainuddin A. , 2011) Dalam kitab Fathul Baari (Asqalani, 2018) dituliskan bahwa Kata “adab” digunakan untuk perkataan dan perbuatan yang terpuji. Sebagian ulama mendefinisikan adab merupakan akhlak yang mulia lalu ada juga yang berpendapat bahwa adab adalah usaha untuk melakukan hal-hal yang baik. Menurut yang lain adab adalah menghormati yang tua dan bersikap lemah lembut kepada yang muda.

Bagi seorang penuntut ilmu adab merupakan sebuah perhiasan yang seharusnya perlu diperhatikan dan seharusnya ada terhadap dirinya, oleh karena itulah para ulama terdahulu sangat memperhatikan masalah ini dengan sangat rinci. Para ulama terdahulu mengarahkan murid-muridnya untuk mempelajari adab terlebih dahulu sebelum menggeluti suatu bidang ilmu dan mempelajari ilmu yang khilaf di kalangan para ulama. Fenomena yang terjadi saat ini bisa kita katakan sangat memprihatinkan karena perhatian para penuntut ilmu terhadap persoalan adab ini sudah mulai punah sedikit demi sedikit, sebagaimana contoh jika kita membuka media sosial begitu banyak sekali kita temukan perdebatan yang tanpa berujung dan tujuannya juga tidak lagi mencari kebenaran namun mencari pembenaran semata. Hal ini tentu bertolak belakang dengan adab dari penuntut ilmu yang mana seharusnya saling memuliakan dan saling menghormati dalam masalah-masalah yang khilaf di kalangan para ulama tapi malah saling menjatuhkan diantara sesama para penuntut ilmu.

**Miftahul Hamdi, 2022**

***TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM HILYATU TĀLIB AL-‘ILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Imam malik pernah memberi nasihat “pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu” timbul pertanyaan mengapa mempelajari adab terlebih dahulu sebelum mempelajari suatu bidang ilmu?, ada sebuah penjelasan yang dikatakan oleh Yusuf bin Al Husain bahwasannya dengan mempelajari adab terlebih dahulu maka engkau akan mudah memahami ilmu. (Tuasikal, 2014) Begitulah konsep para ulama terdahulu, mereka menghias diri terlebih dahulu dengan mempelajari adab baru kemudian mempelajari bidang ilmu pengetahuan lainnya.

Ilmu dan adab adalah dua kata yang masing-masingnya memiliki makna tersendiri, namun ilmu dan adab adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, seorang penuntut ilmu itu harus memiliki adab ketika menerima ilmu dari gurunya, memiliki adab terhadap gurunya, memiliki adab terhadap teman-temannya, bahkan harus memiliki adab terhadap buku yang dibaca. (Sanusin, 2014) Seseorang yang banyak memiliki ilmu pengetahuan, akal yang cerdas tidaklah berarti baginya jika tidak dihiasi dengan adab, berkata Syaikh Utsaimin “apabila penuntut ilmu tidak menghiasi dirinya dengan budi pekerti yang baik, meskipun ia menuntut ilmu maka ilmunya itu tidak akan memberi manfaat”. (Muslim, 2017) Begitu pentingnya seorang penuntut ilmu menghiasi diri dengan adab tidak hanya sebagai perhiasan semata, namun memiliki nilai yang lebih istimewa seperti banyak memberi manfaat kepada orang yang disekitarnya dan di mudahkan dalam memahami ilmu karena menghiasi ilmunya dengan adab.

Seorang penuntut ilmu seharusnya menjadi orang yang mewarisi sifat suri tauladan bagi masyarakat, dirinya menjadi panutan karena ilmu dan amalnya yang selaras, dirinya juga bagaikan ulama yang didaulat oleh Rasulullah shallallâhu ‘alaihi wa sallam sebagai pewaris ajaran para Nabi. (Hidayat S. , 2018) Adian Husaini mengungkapkan bahwa “Pendidikan bukan hanya untuk menghasilkan manusia cerdas, tapi manusia yang berkarakter (beradab). Justru karakterlah yang dipandang lebih penting dalam kehidupan manusia.” Oleh karena itu langkah pemerintah sudah sangat tepat dalam menjadikan pendidikan karakter dan adab ini menjadi tujuan pendidikan

**Miftahul Hamdi, 2022**

**TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM HILYATU TĀLIB AL-‘ILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) no. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Muslim, 2017)

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang salah satu isinya mengatakan mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia, maka setiap jenjang pendidikan di Indonesia wajib melaksanakan pendidikan agama. Sebagaimana telah diatur dalam PP N0.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan di Bab II Pasal 3 mengatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”. Dan dalam PP RI Nomor 55 Tahun 2007 di Bab I Pasal 2 disebutkan pendidikan agama memiliki visi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.

Membahas adab pada diri seorang penuntut ilmu merupakan hal yang sangat pokok karena ketika adab ini sudah menancap pada diri seorang penuntut ilmu maka akan menghasilkan penuntut ilmu yang taat kepada Allah ta’ala, berakhlak mulia serta akan bermanfaat untuk lingkungan di sekitarnya. Sebelum berdakwah setiap individu harus memperhatikan amalan yang bermanfaat untuk diri dan keluarga hal ini lebih didahulukan. Jangan sampai sibuk memikirkan kemanfaatan pada orang banyak sampai-sampai melupakan kemanfaatan untuk diri sendiri. (Tuasikal, 2014) Oleh karena itulah seorang penuntut ilmu hendaknya memperbaiki diri mereka sendiri terlebih dahulu dengan memperbaiki adab salah satunya sebelum nantinya akan menyampaikan ilmunya.

Rasullullah shallallahu alaihi wasallam menyampaikan kepada kita dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bahwasannya “sebaik-baik islam kalian adalah yang paling baik akhlaknya jika mereka menuntut ilmu”.

**Miftahul Hamdi, 2022**

***TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM HILYATU TĀLIB AL-‘ILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Zainuddin A. , 2012) Berangkat dari apa yang telah di sabdakan oleh Rasulullah fakta di lapangan saat ini banyak sekali terjadi kemerosotan akhlak dan hilangnya adab membuat kita sangat memprihatinkan, (Hidayat S. , 2018) diantara sekian banyaknya kasus yang terjadi adalah telah terjadinya pelecehan seksual seperti data yang saya kutip dari Tribunnews.com dikatakan bahwa pada tanggal 3 Maret 2020 telah terjadi pelecehan seksual di Sulawesi Selatan, kasus siswa yang berani melawan gurunya juga terjadi di Yogyakarta pada 22 Februari 2019 pada kasus ini siswa berani melawan gurunya karena ponselnya disita oleh gurunya, bahkan lebih mirisnya para siswa Sekolah Dasar juga sudah mulai melakukan adab yang tidak baik dilansir dari Kaskus.id mengabarkan bahwa puluhan siswa SD menyerang SD tetangganya terjadi di Semarang pada tahun 2016 silam. Dikutip dari Tribunwow Official yang mana seorang penuntut ilmu (siswa) membentak gurunya karena ditegur saat merokok terjadi tahun 2019 silam.

Permasalahan mengenai minimnya adab bagi seorang penuntut ilmu ini tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan di seluruh dunia, seperti yang kita ketahui salah seorang tokoh yang besar yakni Syeed Nuqaib Al Attas mengatakan bahwa saat ini dunia sedang mengalami “Loss of Adab”, walaupun bahasan dari Syeed Nuqaib ini begitu luas namun salah satu titik terangnya terdapat permasalahan yang menyinggung bersangkutan dengan adab terhadap sesama manusia. Faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini adalah rendahnya akhlak peserta didik. Pendidikan saat ini kebanyakan hanya sebatas pada proses transfer ilmu dan kemampuan, tidak mementingkan penanaman nilai-nilai peserta didik, oleh karena itu esensi utama dari pendidikan yaitu penanaman nilai-nilai yang terabaikan. (Wiratama, 2003)

Peran pendidikan agama Islam sangat strategis untuk mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama islam merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), dan sarana transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif) yang berperan dalam mengontrol perilaku (aspek psikomotorik), sehingga

**Miftahul Hamdi, 2022**

***TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM HILYATU TĀLIB AL-ʿILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tercipta kepribadian manusia yang utuh. (Ainiyah, 2013) Berkaitan dengan permasalahan Pendidikan Agama Islam, dikemukakan oleh (Syahidin, 2019) Pendidikan agama Islam seharusnya lebih fokus pada pembinaan kepribadian peserta didik, bukan hanya sekedar pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam semata. Pendidikan agama Islam di sekolah hendaknya mengarah pada perkembangan akhlak yang baik.

Ada 3 masalah klasik yang dihadapi pada pengembangan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah yang belum diselesaikan hingga saat ini, yaitu kurangnya visi yang jelas, misi dan tujuan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah, penyusunan kurikulum belum sesuai dengan harapan dan kebutuhan siswa seperti penyusunan materi, metode, sistem penilaian dan buku sumber, tenaga pengajar dan fasilitas pembelajaran belum memadai, baik berdasarkan segi kualitas maupun kuantitas. (Syahidin, 2019)

Menyikapi permasalahan di atas melihat banyak sekali kesenjangan dalam proses pembelajaran PAI antara tujuan dari pendidikan dengan hasil dari pendidikan yang mana penuntut ilmu yang seharusnya orang yang memiliki adab, menjadi orang yang membuat perubahan, dirinya menjadi panutan karena ilmu dan amalnya yang selaras dan dirinya juga bagaikan ulama yang didaulat oleh Rasulullah shallallâhu ‘alaihi wa sallam sebagai pewaris ajaran para Nabi tapi malah memiliki sifat yang sebaliknya bahkan membuat kerusakan dan kerugian di muka bumi ini.

Dengan demikian untuk membuktikan hipotesis di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang adab penuntut ilmu berdasarkan pendapat para tokoh dengan meneliti pemikiran Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid dalam kitabnya *Hilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi* diharapkan bisa menjadi intropeksi untuk diri saya sendiri dan sebagai solusi atas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan adab yang ada pada diri seorang penuntut ilmu. Pemikiran Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid dalam kitabnya *Hilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi* bisa dijadikan solusi atas permasalahan yang terjadi mengenai adab pada diri seorang penuntut ilmu, selain dari bukunya yang mudah ditemukan serta

**Miftahul Hamdi, 2022**

***TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM HILYATU ṬĀLIB AL-‘ILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penjelasan dari penulis juga ringan dan mudah untuk dipahami, karena beliau juga merupakan ahli bahasa pada saat masa itu.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk meneliti tentang adab yang seharusnya ada pada diri seorang penuntut ilmu dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah, yang dikemas dengan judul “Telaah Adab Penuntut Ilmu Dalam Kitab *Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas agar sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep adab penuntut ilmu dalam kitab *Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi*?
2. Bagaimana implikasi adab penuntut ilmu dalam kitab *Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi* terhadap pembelajaran PAI di sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep adab penuntut ilmu dalam kitab *Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi*.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi adab penuntut ilmu dalam kitab *Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi* terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan lebih bermakna apabila memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

**Miftahul Hamdi, 2022**

***TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM ḤILYATU ṬĀLIB AL-‘ILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif serta memberikan wawasan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran pendidikan agama islam. Deskripsi hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk membina dan mendidik peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.

### 2. Manfaat praktis

Penyusun berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama orang-orang yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

- a. Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk bahan ajar perkuliahan serta dapat dijadikan informasi tentang adab seorang penuntut ilmu.
- b. Bagi mahasiswa program Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan adab seorang penuntut ilmu.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan rujukan dalam memahami adab seorang penuntut ilmu dalam kitab *Ḥilyatu Ṭālib Al-‘Ilmi* dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya adab bagi seorang penuntut ilmu dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI.

**Miftahul Hamdi, 2022**

***TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM ḤILYATU ṬĀLIB AL-‘ILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, penulis membuat struktur organisasi penelitian dengan membuatnya ke dalam beberapa V (lima) BAB yang masing-masing BAB memiliki sub-BAB, yaitu sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

**Bab II Kajian Teori**, Kajian teori mempunyai peran yang sangat penting, pada bagian ini akan dijelaskan topik atau permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian meliputi penjelasan mengenai adab, penuntut ilmu, ilmu dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbagai teori dan pemikiran mengenai adab akan diuraikan dari berbagai pendapat para ahli.

**Bab III Metode Penelitian**, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, pengumpulan data, jenis data, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data dan definisi operasional.

**Bab IV Temuan dan Pembahasan**, pada bab ini peneliti akan membahas temuan penelitian dan akan terdapat juga pembahasan yang merupakan hasil dari paparan rumusan masalah dari latar belakang penelitian.

**Bab V Penutup**, berupa Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, meliputi simpulan dari penelitian, implikasi serta rekomendasi yang membangun bagi penelitian selanjutnya.